

## PENGARUH MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

**Febrima A'yuningrum**

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Global Mulia Cikarang  
ayuningfebri21@gmail.com

### **Abstract:**

The purpose of this study was to determine how much influence student interest and motivation on learning achievement in Social Sciences at State Junior High Schools in Bekasi Regency. The research method used in this study is a survey method with a sample size of 94 people, taken by regression analysis techniques. Data collection using a validated questionnaire and tests that have also been validated before. Data analysis used multiple regression techniques, by first doing the normality test, linearity test and multicollinearity test. Based on the data analysis, it can be concluded that: 1) There is a significant influence of interest and motivation to learn together on the learning achievement of Social Science students of SMP Negeri in Bekasi Regency. This is evidenced by the Sig. 0.000 < 0.05 and Fcount = 18,989. Together, interest in learning and motivation to learn contributed 29.4% and the remaining 70.6% was influenced by other factors not examined. 2) There is a significant effect of interest on the learning achievement of Social Science students of State Junior High Schools in Bekasi Regency. This is evidenced by the Sig. 0.004 < 0.05 and tcount = 2.916. Interest in learning variable contributed 9.92% in increasing learning achievement in Social Sciences. 3) There is a significant influence of learning motivation on the learning achievement of Social Science students of State Junior High Schools in Bekasi Regency. This is evidenced by the Sig. 0.000 < 0.05 and tcount = 4.473. The learning motivation variable contributed 19.5% in increasing the learning achievement of Social Sciences.

**Keywords:** Social Science Learning Achievement, Interest, Learning Motivation

### **Abstrak:**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial pada SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan jumlah sampel 94 orang, yang diambil dengan teknik analisis regresi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah divalidasi dan tes yang juga telah divalidasi sebelumnya. Analisis data menggunakan teknik regresi ganda, dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 18,989$ . Secara bersama-sama minat belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 29,4% dan sisanya yaitu 70,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig. 0,004 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,916$ . Variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 9,92% dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 4,473$ . Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 19,5% dalam meningkatkan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

**Kata Kunci:** Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Minat, Motivasi Belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama manusia, karena dengan pendidikan manusia akan berdaya dan berkarya sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Pembicaraan tentang pendidikan selalu menjadi kajian yang tidak pernah berhenti, dan upaya kearah pendidikan yang lebih baik dari waktu ke waktu.

Pendidikan adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap insan sebagai salah satu modal agar dapat berhasil dan meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam menciptakan diri dan masyarakat agar mempertahankan hidup dalam arus perkembangan zaman. Pola dan gaya hidup manusia selalu berubah-ubah menuju terpenuhnya kebutuhan insani, baik yang bersifat jasmani maupun rohani.

Sebagai usaha sadar, proses pendidikan dilakukan secara terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat serta tuntutan perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari pada pengajaran/pembelajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik disamping transfer ilmu dan keahlian.

Pendidik dalam rangka pengajaran dituntut untuk melakukan kegiatan yang bersifat edukatif dan ilmiah. Oleh karena itu, peran pendidik tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sekaligus sebagai pembimbing yaitu sebagai wali yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam studinya dan pemecahan bagi permasalahan lainnya. Bila usaha-usaha selain pengajaran sangat kurang dilakukan di sekolah, kiranya dapat diduga hasil pendidikan tidak akan maksimal. Artinya pendidikan tidak akan berhasil dalam mengembangkan anak didik secara utuh.

Tujuan guru mengajar dikelas yang dilakukan oleh guru bukanlah semata mata transformasi pengetahuan, namun sebagai upaya pendidikan yang berusaha menghasilkan

manusia seutuhnya tidak hanya secara kognitif saja melainkan dalam hal afektif dan psikomotoriknya. Hal ini senada dengan UU RI tentang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menerangkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Selain itu, dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah membentuk warga negara menjadi manusia yang berilmu dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan diatas mengindikasikan bahwa secara umum sasaran pelaksanaan pendidikan adalah terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing dengan dilandasi akhlak mulia serta mandiri dan bertanggung jawab.

Berhasil atau tidaknya peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai oleh prestasi yang dicapai oleh seseorang, baik secara akademis (nilai ujian, penguasaan materi) maupun non akademis (keterampilan komunikasi, keterampilan organisasi, pengembangan kepribadian, dan lain-lain).

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yakni: a) Aspek Fisiologis (yang bersifat jasmaniah), b) Aspek Psikologis (yang bersifat rohaniah). Faktor Eksternal merupakan faktor-faktor yang datang dari luar diri atau eksternal siswa yakni: a) Faktor Sosial, b) Faktor non Sosial.<sup>1</sup>

Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk memenuhi hal tersebut siswa haruslah mempunyai minat dan motivasi agar bisa mencapai prestasi belajar yang diharapkan tersebut.

Minat merupakan suatu ketertarikan yang dimiliki individu atas dasar rasa senang, jadi orang yang senang terhadap suatu obyek akan dapat menggerakkan dirinya untuk menentukan suatu pilihan yang diminatinya.

---

<sup>1</sup> Hidayat, S. 2015. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Mandiri. Hlm. 85

Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihatnya itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan dalam jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>2</sup>

Minat memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seseorang anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa adanya paksaan. Menurut bahasa, “minat” adalah perbuatan sebagainya yang berdasarkan pendirian, pendapat atau keyakinan. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat (*interest*) adalah istilah yang menunjukkan pada adanya intensitas perhatian yang tinggi seseorang terhadap suatu hal, peristiwa, orang atau benda. Timbulnya minat itu jika adanya intensitas perhatian yang sangat tinggi seseorang terhadap sesuatu.<sup>3</sup>

Selain minat, dalam proses pembelajaran masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa adalah motivasi. Seorang pendidik berusaha dan berharap supaya setiap peserta didik menggunakan bakat dan waktunya selama di sekolah sehingga tujuan belajar terjadi secara maksimal. Siswa diharapkan menggunakan potensi mereka tumbuh secara cepat dengan perkembangan bakat-bakat mereka yang ada. Permasalahannya adalah bagaimana membujuk peserta didik untuk berusaha mengembangkan motivasi belajarnya.

Motivasi tidak lain sebagai kekuatan yang tersembunyi didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang-kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang-kadang berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan kedua proses tersebut.

---

<sup>2</sup> Sadirman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, Hlm. 76

<sup>3</sup> Hidayat, *op. cit.*, Hlm. 86

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi itu pula kualitas prestasi belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mengajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya, tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP merupakan salah satu mata pelajaran wajib ditempuh oleh siswa, sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu, agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Tujuan mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama untuk mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, keterampilan sosial, dan membangun nilai-nilai kemanusiaan yang majemuk baik skala lokal, nasional dan global. Jadi sangat diharapkan siswa dapat mengikuti dan berhasil dalam mata pelajaran IPS. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi tetapi kurang bisa berpikir secara realistis, akan mudah mengalami kegagalan. Akan tetapi apabila mereka berpikir lebih realistis, mereka akan mempunyai keyakinan yang kuat bahwa tujuan bisa dicapai dengan usaha dan kerja keras dalam arti positif bukan karena keberuntungan semata karena minat dan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Siswa yang mengikuti pelajaran karena minat dan motivasi bukan karena paksaan atau ikut-ikutan tentunya hasilnya akan berbeda.

Minat yang rendah biasanya membuat motivasi mereka dalam prestasi menjadi berkurang dan motivasi yang rendah membuat motivasi siswa tidak mempunyai motivasi untuk menyukai materi pembelajaran sehingga akan merasa kesulitan menerima dan menguasai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini diduga tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survei pada SMP Negeri di Kabupaten Bekasi)”.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

#### a. Pengertian Belajar

Pengertian mengenai belajar banyak dikemukakan para ahli, beberapa pengertian belajar menurut para ahli sebagai berikut:

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>4</sup>

“Belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.”<sup>5</sup>

“Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.”<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, kepribadian yang lebih baik dan memiliki keterampilan pengetahuan, sikap, dan nilai serta memiliki respon yang lebih baik.

#### b. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Sistem lingkungan belajar itu sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Dengan lingkungan yang baik, tentu saja akan mempermudah untuk mendapatkan tujuan dari belajar itu sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 2

<sup>5</sup> Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Pusat Pembukuan Depdiknas. Hlm. 9

<sup>6</sup> Sukmadinata, N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya. Hlm. 155

<sup>7</sup> Sadirman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press. Hlm. 32

Tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1) Tingkah laku terminal

Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar.

2) Kondisi-kondisi tes.

Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.

3) Ukuran-ukuran perilaku.

Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa.<sup>8</sup>

Komponen-komponen dalam tujuan belajar di sini merupakan seperangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dari menerima materi, partisipasi siswa ketika di dalam kelas, mengerjakan tugas-tugas, sampai siswa tersebut diukur kemampuannya melalui ujian akhir semester yang nantinya akan mendapatkan sebuah prestasi belajar. Jadi, siswa tidak hanya dinilai dalam hal akademik saja, tetapi perilaku selama proses belajar juga mendapatkan penilaian.

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif.

Kepentingan itu terletak pada:

- 1) Untuk menilai hasil pembelajaran. Pengajaran dianggap berhasil jika siswa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapaian tujuan oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pembelajaran.
- 2) Untuk bimbingan siswa belajar. Tujuan-tujuan yang dirumuskan secara tepat berdayaguna sebagai acuan, arahan, pedoman bagi siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam hubungan ini, guru dapat merancang tindakan-tindakan tertentu untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 3) Untuk merancang sistem pembelajaran. Tujuan-tujuan itu menjadi dasar dan kriteria dalam upaya guru memilih materi pelajaran, menentukan kegiatan belajar mengajar, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penilaian.

---

<sup>8</sup> Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm. 73

- 4) Untuk melakukan komunikasi dengan guru-guru lainnya dalam meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan tujuan-tujuan itu terjadi komunikasi antara guru-guru mengenai upaya-upaya yang perlu dilakukan bersama dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.
- 5) Untuk melakukan kontrol pelaksanaan dan keberhasilan program pembelajaran. Dengan tujuan-tujuan itu, guru dapat mengontrol hingga mana siswa telah mencapai hal-hal yang diharapkan. Berdasarkan hasil kontrol itu dapat dilakukan upaya pemecahan kesulitan dan mengatasi masalah-masalah yang timbul sepanjang proses pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup>

Dari pendapat di atas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak manfaat. Tujuan di sini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya ditetapkan. Tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja, melainkan hal ini saling berkesinambungan siswa dan guru serta komponen pembelajaran.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (Faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.<sup>10</sup>

Klasifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

- 1) Faktor berasal dari luar diri (eksternal), terdiri dari :
  - a) Faktor non sosial seperti udara, suhu, cuaca, waktu, tempat, alat alat yang dipakai untuk belajar.

---

<sup>9</sup> Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm. 75

<sup>10</sup> Syah, M.2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Hlm. 129



- b) Faktor sosial seperti faktor manusia
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yaitu :
  - a) Faktor Fisiologis seperti Jasmani, keadaan fungsi fisiologis.
  - b) Faktor psikologis seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir dan motif.<sup>11</sup>
- d. Prinsip – prinsip belajar

Prinsip-prinsip dalam belajar baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas mengajarnya. Prinsip-prinsip itu secara umum berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan, serta perbedaan individual.
- e. Pengertian Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

“Prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.”<sup>12</sup>

“Prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.”<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar yang diciptakan baik secara individu maupun kelompok dan mendapatkan hasil.
- f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

  - 1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
  - 2) Faktor sekolah

---

<sup>11</sup> Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press. Hlm. 233

<sup>12</sup> Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.. Hlm. 137

<sup>13</sup> Djamarah, S.B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional Hlm. 21

Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diperoleh siswa ditentukan oleh banyak faktor, antara lain :

- 1) Faktor Intern terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), dan faktor psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), serta faktor kelelahan
- 2) Faktor Ekstern yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga) dan faktor sekolah (metode, kurikulum, relasi guru, relasi siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat).

## **2. Teori Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat**

Minat memegang peranan penting dalam segala hal, karena dengan adanya minat seseorang anak akan lebih bersemangat untuk melakukan suatu pekerjaan atau perbuatan tanpa merasa adanya paksaan.

“Minat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal yang mana hal tersebut berupa benda, orang lain, sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan tertentu.”<sup>14</sup>

“Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberikan motivasi pada diri untuk mencapai tujuan.”<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi diatas mengidentifikasi adanya saling melengkapi sehingga dapat disimpulkan minat adalah suatu rasa ketertarikan yang memberikan motivasi terhadap suatu hal yang menimbulkan perbuatan-perbuatan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat

---

<sup>14</sup> Hidayat, S. 2015. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Mandiri.Hlm.86

<sup>15</sup> Usman, M.U. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.Hlm. 51

memengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari dan kehendak untuk mempelajari, siswa tidak akan bisa mengikuti perasaan proses belajar. Dalam hal ini tentunya minat atau keinginan ini erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang.

Dengan minat ini seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya kearah yang diminatinya itu. Serta dapat diketahui upaya untuk meningkatkan minat siswa yang lebih besar adalah dengan cara menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

b. Fungsi Minat

Setelah memahami pengertian-pengertian yang diuraikan diatas tentunya minat itu sendiri mempunyai fungsi. Minat dikatakan sebagai salah satu faktor yang penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar siswa. Minat pun dikatakan sebagai aspek kejiwaan karena sangatlah pribadi dan berkembang sejak masa kanak-kanak. Pada semua usia minat memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Karena setiap aktivitas anak ditentukan minat yang berkembang serta pertumbuhannya.

Minat merupakan salah satu faktor untuk meraih kunci sukses dalam belajar, minat berkaitan erat dengan perhatian, untuk meningkatkan perhatian seseorang dalam hal ini siswa terhadap sesuatu, maka terlebih dahulu harus ditingkatkan minatnya.

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi yang yaitu :

1) Sumber motivasi yang kuat untuk belajar

Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.

2) Minat mempengaruhi bentuk intensitas aspirasi anak

Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka dimasa mendatang misalnya mereka menentukan apa yang mereka ingin lakukan pada saat mereka dewasa, semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

- 3) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak-anak berminat terhadap sesuatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka merasa bosan.<sup>16</sup>

c. Dimensi dan Indikator Minat

Minat belajar yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan penilaian serta menimbulkan minat belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Keinginan atau minat sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperlihatkan seseorang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia bahwa Indikator adalah pemantau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan. Kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat.

Dari pengertian tersebut kita memperoleh kesan bahwa minat itu sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu : unsur kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain :

1) Perasaan

Dalam proses belajar anak didik terhadap apa yang diajarkan guru merupakan salah satu unsur penting. Jika seseorang anak merasa senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan mempelajari ilmu yang disenanginya tanpa ada unsur paksaan.

2) Keterlibatan

Ketertarikan seseorang akan sesuatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

3) Perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan hal yang lain. Seorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek

---

<sup>16</sup> Hidayat, S. 2015. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Mandiri. Hlm. 88

tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran IPS, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

#### 4) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang di rasakan oleh kegiatan itu sendiri.<sup>17</sup>

### 3. Teori Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi

“Motif (motive), berasal dari bahasa latin *motivum* atau *movere*, yang berarti segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan.”<sup>18</sup>

“Motivasi adalah ketersediaan untuk melaksanakan upaya tinggi, untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian, yang dikondisi oleh kemampuan upaya demikian, untuk memenuhi kebutuhan individual tertentu.”<sup>19</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kekuatan dari dalam yang menggerakkan atau menjadi perbuatan untuk mencapai tujuan. Motivasi tidak lain sebagai kekuatan tersembunyi didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang-kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang-kadang berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan kedua proses tersebut.

Motivasi hendaknya tidak dianggap sebagai prasyarat mutlak untuk kegiatan belajar. Lebih baik motivasi dianggap sebagai kemauan biasa untuk memasuki suatu belajar. Kegiatan tidak dapat ditunda sampai ada motivasi yang tepat untuk belajar. Strategi mengajar yang paling baik barangkali tidak menghiraukan ada atau tidak adanya motivasi, tetapi memusatkan perhatian dan penyampaian bahan pelajaran dengan cara yang begitu rupa sehingga motivasi pelajar dapat dikembangkan dan diperkuat selama proses belajar.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa prestasi belajar akan meningkatkan kalau siswa

---

<sup>17</sup> Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Hlm. 60

<sup>18</sup> Rasyad, A. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Uhamka Press&Yayasan PEP-Ex. Hlm. 89

<sup>19</sup> Robbins, S.P. 2003. *Perilaku Organisasi Jilid 1*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia.Hlm. 50

mempunyai motivasi belajar yang kuat. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena keinginan mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi.

b. Ciri-Ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

1. Tertarik kepada guru
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan
3. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas
5. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri
6. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali
7. Selalu terkontrol oleh lingkungan.

Terlepas dari ciri-ciri motivasi diatas, ada beberapa ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah sebagai berikut: “Tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap masalah-masalah belajar, lebih suka belajar sendiri, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan masalah.

c. Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikia motivasi yang aktif itu akan bervariasi. Motif dibedakan menjadi 3 macam, yaitu :

1. Kebutuhan-kebutuhan organik, meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual, berbuat dan beristirahat.
2. Motif-motif darurat, mencakup dorongan untuk meyelamatkan diri, membalas, berusaha, memburu, dorongan ini ada karena perangsang dari luar.
3. Motif-motif objektif, meliputi untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat, menghadapi dunia luar (sosial dn nonsosial).<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hidayat, S. 2015. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Mandiri. Hlm. 94

Apabila dilihat dari dasar pemebentukannya terdapat dua macam motivasi, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari, yaitu:

- 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
- 2) Motif-motif yang dipelajari adalah motif yang timbul karena dipelajari

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Sebagaimana yang disebutkan pada bagian depan, bahwa motivasi sangat krusial dalam belajar dan pembelajaran. Akan tetapi, motivasi belajar tersebut juga dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ciri-ciri pembelajaran

Setiap manusia senantiasa mempunyai ciri-ciri tertentu dalam hidupnya, termasuk pembelajaran, yang senantiasa ia kejar dan ia perjuangkan. Bahkan tidak jarang meskipun rintangan yang ditemui sangat banyak tetapi tetap berusaha semaksimal mungkin untuk dapat mencapai apa yang ia cita-citakan.

2. Kemampuan Pembelajaran

Kemampuan manusia satu dan lainnya tidaklah sama. Menuntun seseorang sebagaimana orang lain dari bingkai penglihatan tidaklah dibenarkan. Sebab, orang yang mempunyai kemampuan yang rendah, sangatlah sulit untuk menyerupai orang yang berkemampuan tinggi, begitupula sebaliknya.

3. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran, baik yang bersifat fisik maupun psikis, sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang sebab apabila kondisi fisik seseorang dalam keadaan lelah, maka motivasi belajarnya akan menurun, sedangkan apabila kondisi psikologis seseorang terganggu (stres), maka seseorang tidak bisa mengkonsentrasikan diri terhadap hal-hal yang dipelajari.

4. Kondisi Lingkungan Pembelajaran

Sudah diketahui umum bahwa yang menentukan motivasi belajar seseorang, selain faktor individu juga faktor lingkungan, lebih-lebih lingkungan belajar. sebab, individu secara sadar atau tidak, senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya.

5. Unsur-Unsur Dinamis Belajar Pembelajaran

Unsur-unsur dinamis belajar pembelajaran seperti : motivasi dan upaya memotivasi siswa untuk belajar, bahan ajar, alat bantu belajar, kondisi subjek belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang.

6. Upaya Guru dalam Membelajarkan Pembelajaran

Upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang sungguh-sungguh dalam membelajarkan pembelajaran akan menjadikan pembelajaran juga bergairah dalam belajar.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

- a) Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- b) Faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>21</sup>

Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

e. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

<sup>21</sup> Uno, H.B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm. 83



- 2) Menentukan arah perbuatannya, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisih perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain seperti mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan survey dengan menggunakan teknik analisis korelasional dan regresi, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional, dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokkan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi terjangkau. Sedangkan untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan rumus slopin.

Variabel Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah peneliti siapkan untuk mendapatkan berbagai data mengenai berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa. maka skor jawaban Sangat Setuju (SS)=5, Setuju (S)= 4, Kurang Setuju (KS) = 3, Tidak Setuju (TS)= 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS)= 1.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lima pilihan yang selanjutnya dikembangkan dan disesuaikan dengan penjabaran peneliti terhadap motivasi belajar yang meliputi 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya

penghargaan dalam belajar 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ditunjukkan melalui skor atau nilai yang diperoleh dari tes pada mata pelajaran IPS. Prestasi belajar adalah skor tentang kemampuan yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar yang dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu: (1) ranah kognitif (2) ranah afektif (3) ranah psikomotorik sebagai cerminan dari tingkat kemampuan daya serap dalam mata pelajaran IPS, tes dalam bentuk 4 option jawaban sebanyak 30 butir soal yang meliputi aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) aspek aplikasi (C3) aspek analisis (C4) dan aspek sintesis (C5).

## **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Minat dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 18,989$  Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika Sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ . Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Minat dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa Minat dan Motivasi Belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi.

Dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial ( $Y$ ). hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,004 < 0,05$  dan  $t_h = 2,916$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (minat) terhadap variabel terikat  $Y$  (prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

### Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.543a	.294	.279	7.851

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Minat

Dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial(Y). hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 4,473$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (motivasi belajar) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

### KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_h = 18,989$ . Secara bersama-sama minat dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 29,4% terhadap variabel prestasi belajar IPS.

Terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig.  $0,004 < 0,05$  dan  $t_h = 2,916$ . Variabel minat belajar memberikan kontribusi sebesar 9,92% dalam meningkatkan prestasi belajar.

Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_h = 4,473$ . Variabel motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 19,5% dalam meningkatkan prestasi belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003. *Psikologi Belajar-Cetakan ke-2*. Jakarta : Rineka Cipta
- Agus, S. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Amaliah, D. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Unindra Press.
- Annurahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati, M. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta dan Pusat

Pembukuan Depdiknas.

- Djamarah, S.B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional
- Gunarsa. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayat, S. 2015. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Mandiri.
- Lestari, S, dkk. 2013. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Unindra Press.
- Nasution, N. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud, UT
- Rasyad, A. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Uhamka Press&Yayasan PEP-Ex
- Riduwan, 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Robbins,S.P. 2003. *Perilaku Organisasi Jilid 1*. Jakarta : PT Indeks Kelompok Gramedia
- Sadirman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya
- Suryabrata, S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Syah, M. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tu'u, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Rineka Cipta
- Uno, H.B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, M.U. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.